



**PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP  
KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK  
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Digunakan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh :**

**HANDAYANI SAFITRI SIREGAR**  
NIM. 12 120 0010

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP  
KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK  
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**HANDAYANI SAFITRI SIREGAR  
NIM. 12 120 0010**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP  
KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK  
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*


Oleh:

**HANDAYANI SAFITRI SIREGAR  
NIM. 12 120 0010**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. KAMALUDDIN, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**FAUZI RIZAL, M.A**  
NIP.19730502 199903 1 003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
A.n. Handayani Safitri Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidempuan, November 2016  
Kepada Yth:  
Rektor IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

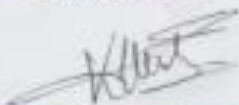
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Handayani Safitri Siregar yang berjudul "**Peranan Bimbingan Keagamaan terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara yang dimaksud dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**



Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**



Fauzi Rizal, M.A  
NIP: 19730502 199903 1 003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handayani Safitri Siregar

Nim : 12.120.0010

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2016

Saya yang menyatakan



Handayani Safitri Siregar  
NIM. 12.120.0010

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handayani Safitri Siregar  
NIM : 12.120.0010  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDEMPUNAN** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2016

Yang menyatakan



Handayani Safitri Siregar  
Nim. 12.120.0010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. Y. Rizal Nurhikam 4,1 PadangPadangsidimpuan 27753  
Telepon (0634) 22090 Faxindo 063424022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : HANDAYANI SAFITRI SIREGAR  
**N I M** : 12 120 0010  
**Judul Skripsi** : PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN.

**Ketua**

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

**Sekretaris**

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

**Anggota**

1. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

2. Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

3. Fauzi Hidayat, M.Pd  
NIP. 19750502 199903 1 003

4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 17 November 2016  
**Pukul** : 15.00 Wib s/d. Selesai  
**Hasil/Nilai** : 70,5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,41  
**Predikat** : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Pdangsidimpun 22733  
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022

### **PENGESAHAN**

Nomor: 1223 /In.14/ F.4c/PP.00.9 /11/2016

**Tema Berjudul : PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL  
LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK  
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN  
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

**Disusun oleh : HANDAYANI SAFITRI SIREGAR  
No. : 12 120 0010  
Bidang Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial ( S. Sos )

Padangsidimpun, 22 November 2016



**Fauziah Nuzulion, M.Ag**  
NIDK: 19730617 200003 2 013



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “**PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA’ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa rahmad serta petunjuk kepada seluruh umat manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M. Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan selanjutnya kepada Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Bidang Keuangan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Fauzi Rizal, M.A Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam beserta Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd, sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan motivasi, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, S.S, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan serta pegawai perpustakaan yang telah berkenan meminjamkan buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para sahabat Afriani Nasution, Nur Atika Pulungan, Halimatussa'diah, Nur Ainun, Suryani Siregar, Khadijah Nazar, Khoirotunnisa Pasaribu, Ekha Rohafni Rangkuti, Imam Hanafi, Sumiati Hasibuan, Nur Diana, Sartina Tambunan yang telah banyak membantu dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 1 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
9. Kepada Pimpinan Yayasan dan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan H. Amron Daulay, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data informasi penelitian yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Amri Siregar), Ibunda tercinta (Alm. Nur Hayati Harahap) kakanda (Nikmah Khairani Siregar), yang selalu mendidik dan mendukung studi peneliti sampai akhir dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan Surga-Nya dan semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermamfaat bagi kita dan mendapatkan ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, November 2016

Penulis,

**HANDAYANI SAFITRI SIREGAR**  
**NIM. 12 120 0010**

## ABSTRAK

Nama : Handayani Safitri Siregar  
Nim : 12 120 0010  
Judul : Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih ada lanjut usia cara pelaksanaan shalatnya belum benar, masih ada lanjut usia yang malas mengikuti bimbingan keagamaan, adanya perasaan bahwa hidupnya menjadi beban bagi anak-anaknya sehingga memilih untuk menetap di pondok, menurunnya kesehatan dan melemahnya tubuh sehingga terkadang sering mengeluh, dan tidak sabar akan takdir yang Allah berikan dan terkadang masih ada perselisihan dan saling sindir menyindir diantara para lanjut usia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Metode penelitian dalam penulisan yaitu jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi data dan mendeskripsikan data secara sistematis. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yaitu peranan pembimbing untuk mengarahkan, menuntun, memimpin lanjut usia cara beribadah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Perubahan lanjut usia setelah mengikuti bimbingan keagamaan ibadah, menafsir al-Qur'an, Wirid Yasin, *Tawajjuh* dan Suluk adalah bertambahnya pengetahuan tentang agama Islam, rajin beribadah shalat dan puasa sunnah, giat membaca al-Qur'an, menjadi ada kesabaran dalam beribadah dan dapat menerima takdir yang Allah berikan, banyak berdzikir, mulai bisa mengendalikan diri dari amarah dan terjalannya ukhwah dan rasa kasih sayang diantara sesama lanjut usia dan masih ada diantara lanjut usia yang berselisih dan saling sindir menyindir serta malas untuk mengikuti bimbingan keagamaan karena alasan malu karena tidak bisa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN KETUA SENAT IAIN PADANGSIDIMPUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan.....	12
B. Pengertian Bimbingan .....	12
C. Pengertian Keagamaan.....	13
D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan .....	14
E. Bentuk-Bentuk Bimbingan.....	17
F. Materi Bimbingan Keagamaan .....	20
G. Pengertian Kesehatan Mental .....	22
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.....	25
I. Karakteristik Mental Yang Sehat .....	27
J. Pandangan Islam terhadap Kesehatan Mental.....	28
K. Pengertian Lanjut Usia.....	32
L. Ciri-Ciri Lanjut Usia .....	34
M. Penelitian Terdahulu .....	35

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	45
1. Sejarah LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.....	45
2. Visi dan Misi LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.....	47
3. Struktur Organisasi LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin .....	48
4. Jumlah lanjut di LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.....	49
5. Sarana dan Prasarana.....	49
B. Temuan Khusus .....	50
1. Bimbingan Ibadah.....	50
2. Bimbingan Wirid Yasin .....	56
3. Bimbingan Menafsir Al-Qur'an.....	58
4. Bimbingan Tawajjuh.....	61
5. Bimbingan Suluk .....	64
C. Analisis Hasil Penelitian .....	66

#### **BAB V**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, untuk mengatur kemakmuran di bumi ini dan untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Agama Islam adalah wahyu Allah kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada siapa saja di muka bumi ini. Bimbingan keagamaan adalah sebuah usaha untuk membimbing dan membina hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain dilingkungannya. Salah satu kegiatan penunjang untuk mencapai kebahagiaan tersebut adalah dengan mengikuti bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan merupakan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT memberikan pengarahan atau menuntun lanjut usia yang bertujuan agar lanjut usia lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Bimbingan keagamaan bukan hanya diperoleh di dalam sekolah atau bangku perkuliahan dalam bentuk formal akan tetapi dalam bentuk non formal bentuk bimbingan salah satunya yang diterapkan di lembaga ini pada lanjut usia yang berusia enam puluh lima sampai sembilan puluh lima tahun, umumnya pada masa tua seseorang lebih

memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan berusaha dalam meningkatkan amal ibadahnya, karena pada masa tua apa lagi yang harus kecuali bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Secara garis besar keberagamaan lanjut usia mulai mantap, untuk itu perlu adanya bimbingan keagamaan pada lanjut usia dalam memperbaiki dan meningkatkan amal ibadah mereka serta kondisi batin berada dalam keadaan tangguh, tenang, aman, dan tentram dan upaya untuk menemukan ketenangan batin yang dapat dilakukan melalui penyesuaian diri dengan tawakkal (penyerahan diri) sepenuhnya kepada Tuhan.

Pentingnya pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan salah satu kebutuhan bagi lanjut usia terhadap aspek pementapan ilmu agama, terpenuhinya kebutuhan rohani dan pencerahan jiwa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dirumuskan oleh H.M.Arifin yang menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan berfirman dalam surah al-asr ayat 3

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa antar sesama manusia hendaklah saling menasehati karena itu kewajiban sesama manusia dalam agama islam, maka pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan masyarakat khususnya pada lanjut usia yang tinggal di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia ma'arif muslimin. Sehingga akan tercipta manusia yang dapat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Syamil, 2007), hlm. 555.



melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ مُّنُونَ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan umat manusia sebagai umat terbaik, yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran. Setiap umat muslim wajib menyeruh dan mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin Padangsidimpuan adalah satu dari sekian banyak lembaga non formal yang memberikan bimbingan keagamaan khususnya pada lanjut usia. Lembaga ini sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada lanjut usia dilihat ternyata masih banyak di masyarakat khususnya lanjut usia yang ada di lembaga ini masih ada lanjut usia cara pelaksanaan shalatnya belum benar, masih ada

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1978), hlm. 94.

lanjut usia yang malas mengikuti bimbingan keagamaan, adanya perasaan bahwa hidupnya menjadi beban bagi anak-anaknya sehingga memilih untuk menetap di pondok, menurunnya kesehatan dan melemahnya tubuh sehingga terkadang sering mengeluh, dan tidak sabar akan takdir yang Allah berikan dan terkadang masih ada perselisihan dan saling sindir menyindir diantara para lanjut usia.

Lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan bimbingan keagamaan mulai dari bimbingan keagamaan bidang ibadah, wirid yasin, menafsir al-Qur'an, tawajjuh, dan suluk. Usia lanjut dan menjadi tua merupakan proses alami yang akan dilalui oleh semua manusia. Dalam proses tersebut, terjadi perubahan-perubahan pada fungsi fisik manusia. Fungsi fisik tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek psikis dan mental kejiwaan serta sosial. Diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh mereka yang memasuki lanjut usia adalah penurunan fungsi fisik yang mengakibatkan penurunan derajat kesehatan, berkurangnya kesempatan dan produktifitas kerja akibat keterbatasan bergerak, ketergantungan secara sosial ekonomi akibat kurangnya jaminan hari tua, munculnya berbagai macam problema psikologis seperti perasaan tidak berdaya dan rasa terabaikan serta menjadi beban keluarga.

Hal ini juga dirasakan lanjut usia yang tinggal dan menghabiskan waktu di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin

Padangsidimpuan tentu bukanlah keinginan setiap lanjut usia mengingat mereka juga masih mempunyai rumah dan anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan alasan lanjut usia memilih untuk tinggal di pondok jompo ma'arif muslimin yaitu untuk beribadah, ada yang atas kemauannya sendiri, ada karena untuk menuntut ilmu dan ada karena disuruh anak. Sedangkan pekerjaan lanjut usia di pondok jompo ma'arif muslimin yaitu beribadah, membayu atau mengayam dan berkebun sayur. Di pondok jompo ma'arif muslimin lanjut usia hidup secara mandiri dan terkadang dari beberapa lanjut usia ini mendapatkan kunjungan dari keluarga mereka.

Kegiatan bimbingan keagamaan juga dapat memainkan peran sosial yang penting bagi mereka, untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah seperti kegiatan pengajian, tadarus dan ceramah. Dan yang paling penting para lanjut usia ini dapat memenuhi kebutuhan psikologis atau dalam hal menjaga kesehatan mental. Hal yang bisa dilihat dari lanjut usia yang ada di lembaga ini masih ada yang malas untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, malas untuk beramal ibadah, adanya perselisihan diantara sesama penghuninya dan terkadang saling sindir menyindir dan kurang kesabaran dalam belajar ilmu agama dan menerima takdir Yang Allah berikan. Melalui bimbingan keagamaan ini lanjut usia diharapkan agar peranan pembimbing dapat mengarahkan dan membantu lanjut usia semangat menjalani hidupnya dengan selalu berpikir positif, semangat menjalankan perintah agama meski keadaan fisik sudah terbatas karena pendengaran dan penglihatan menurun, mampu berinteraksi dengan baik sesama

lanjut usia di pondok jompo, serta menerima keadaan fisik, lingkungan serta tempat tinggalnya sekarang.

Dengan berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA’ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini fokus pada peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apa saja peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apa saja peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

1. Segi praktis
  - a. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.
  - b. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
2. Segi teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dalam rangka peningkatan bimbingan keagamaan usia lanjut.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
  - c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

#### **F. Batasan Istilah.**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>3</sup> Peranan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagian tugas utama yang dilakukan oleh ustadz dan ustadz yang membimbing keagamaan lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
2. Bimbingan adalah suatu pengarahan.<sup>4</sup> Bimbingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang diberikan kepada lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan .
3. Keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama atau aturan-aturan yang berasal dari Allah SWT untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman para lanjut usia terhadap ajaran agama dan aturan-aturan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusta, 1981), hlm. 431.

yang berasal dari Allah SWT sehingga dapat menerima pemahaman keislaman dan melaksanakan perintah Allah SWT.

4. Kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana seluruh unsur-unsur pokok kepribadian seseorang terhindar dari konflik yang selalu senantiasa berbuat secara konsekuen sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.<sup>5</sup> Kesehatan mental yang dimaksud dalam penelitian ini perubahan yang dirasakan lanjut usia setelah mengikuti bimbingan keagamaan dan penghayatan terhadap ajaran agama islam dari pengetahuannya yang berhubungan dengan mental, batin dan tingkahlaku berupa jiwa termasuk pikiran, emosi sikap dan perasaan yang tidak dapat dilihat oleh pancaindera melainkan yang tampak hanya gejalanya saja sebagai corak tingkah laku dalam mengamalkan dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama lanjut usia.
5. Lanjut usia dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Penghidupan Orang Lanjut Usia pasal 1 dijelaskan bahwa orang lanjut usia adalah setiap orang yang berhubungan dengan lanjutnya usia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.<sup>6</sup> Sedangkan lanjut usia yang dimaksud dalam

---

<sup>5</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 134-135.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

penelitian ini adalah mereka yang usianya di atas 60 tahun yang menetap di Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

6. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan adalah merupakan salah satu lembaga sosial yang menerima serta memberikan bimbingan keagamaan kepada lanjut usia.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikakan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang menerangkan pengertian peranan, pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, pengertian kesehatan mental, faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, karakteristik mental yang sehat, pengertian lanjut usia.

Bab ketiga, metodologi yang diantaranya adalah, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, temuan umum yaitu sejarah singkat berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ,



visi dan misi, struktur organisasi, jumlah lanjut usia, Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin. Temuan khusus penelitian yang terdiri dari apa saja peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Peranan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “*peranan*” berasal dari bahasa Indonesia yakni ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris “*peranan*” adalah “*The lead leading role*”.<sup>2</sup>

Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>3</sup> Peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

#### **B. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi pengertian bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 1250.

<sup>2</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: Gramedia, 1962), hlm. 421.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 751.

bermamfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang.”<sup>4</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>5</sup>

### C. Pengertian Keagamaan

Secara etimologi, kata agama berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu “a” berarti tidak dan “gama” berarti pergi, jadi agama berarti tidak pergi. Maksudnya agama diwarisi secara turun temurun. Dalam bahasa Arab, agama disebut dengan *al-din* berarti keyakinan, keimanan dan *millah* berarti komunitas agama.<sup>6</sup> Secara singkat agama adalah pernyataan atau perwujudan sifat *hanif* manusia yang telah tertanam dalam jiwanya, oleh karena itu, beragama adalah amat natural, dan merupakan kebutuhan manusia secara esensial. Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang keagamaan individu yang bertujuan dapat menuntun hidupnya sesuai ajaran agamanya yang kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982), hlm. 23.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf & A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5-6.

<sup>6</sup> Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 9

<sup>7</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 183.

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi bimbingan keagamaan adalah mengarahkan atau menuntun seseorang kepada ajaran agama yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pengarahan tersebut berupa pertolongan mental dan spritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan Iman dan taqwa kepada Tuhannya.

#### **D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Adapun tujuan bimbingan keagamaan adalah:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).<sup>8</sup>
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan mamfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosia ldan alam sekitarnya.

---

<sup>8</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 221.

3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemamfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>9</sup>

#### Fungsi Bimbingan Keagamaan

1. Bimbingan berfungsi sebagai *preventif* (pencegahan), yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, pada tahap ini diharapkan dapat memberikan nasehat kepada klien, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai hamba Allah (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun fill ardi*).
2. Bimbingan berfungsi sebagai *kuratif* (penyembuhan) yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.  
Jika ada seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 221.

masalahnya, maka bimbingan diberikan agar individu dapat menyadari kesalahan dan dosa yang dilakukannya, sehingga pada akhirnya individu tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam).

3. Bimbingan berfungsi sebagai *preservatif* (pemeliharaan atau penjagaan), yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).
4. Bimbingan berfungsi sebagai *developmental* (pengembangan), yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik dan dapat ditingkatkan.<sup>10</sup>
5. Bimbingan berfungsi sebagai *adjustif* (penyesuaian) yaitu usaha bimbingan dalam hal membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.<sup>11</sup>

## **E. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan**

Adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang sering dilakukan antara lain dzikir, ceramah agama, doa, penafsiran ayat al-Qur'an

### **1. Dzikir**

---

<sup>10</sup> Lahmuddin, *Bimbingan & Konseling Islami* ( Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 32-33.

<sup>11</sup> Arifin & Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 7.

Berzikir (mengingat Allah SWT) sangat bermamfaat bagi setiap orang, karena dzikir akan lebih mendekatkan diri kepada Allah karena dzikir merupakan santapan hati yang dapat menyelamatkan dan menentramkan jiwa manusia, serta sebaik-baik perkataan yang dilakukan seorang hamba pada tiap detik hidupnya adalah berdzikir dengan hati dan lisannya kepada Allah SWT.

12

Dari segi bacaannya dzikir ada tiga macam, yaitu:

a. Dzikir bacaan khusus

Dzikir bacaan khusus tersebut merupakan ungkapan penyerahan diri, do'a dan pengakuan yang tulus sebagai hamba Allah zat yang Maha segalanya dalam kehidupan sehari-hari orang yang terikat hatinya kepada Allah selalu berzikir dalam bentuk bacaan yang di dalamnya terdapat nama Allah. Abu Laits dalam kitab *Tanbihul Ghofilin* menjelaskan muslim yang terikat dan terpikat kepada Allah yaitu orang yang selalu berdzikir dan tawakkal serta selalu mengharapkan ridhonya sebagai berikut:

1. Ucapan basmalah
2. Ucapan tahmid
3. Mengucap istighfar
4. Ucapan (*tashbih*) *subhanalloh*
5. Ucapan *la hawla wala quwwata illa billah*

---

<sup>12</sup> Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir* (Surabaya: Media Dzikir, 2009), hlm. 12.

6. Ucapan *innalillah wa inna ilaihi roji'un*
  7. Ucapan takbir (*Allahu Akbar*)
  8. Ucapan *na'uzu billah min dzalik*
- b. Dzikir *nafi-isbat (tahlil)*

*Nafi-isbat* adalah dzikir *la ilaha illa Allah* dikatakan dzikir nafi karena meniadakan Tuhan (*la ilaha*), sedangkan isbat adalah menetapkan Allah sebagai Tuhan (*illa Allah*). Jadi dzikir *la ilaha illa Allah* adalah meniadakan Tuhan selain Allah, atau Allah saja yang berhak dianggap dan diyakini sebagai Tuhan.

*Nafi-isbat* ini sangat populer dikalangan masyarakat muslim Indonesia dan disebut juga dengan istilah *tahlil*. Pengamalan batiniyah yang ditempuh seseorang dalam berdzikir nafi isbat disebut martabat *tahlil ubudiyah*. Selanjutnya perjalanan seorang hamba akan beralih kepada *tahlil amaliyah* yang juga terdiri dari beberapa tingkatan sebagai berikut:

1. Tingkatan *musyhadah*, yaitu seseorang yang mengucapkan dzikir merasa bahwa dia menyaksikan Allah SWT, sehingga dalam perasaannya dzikir *la ilaha illallah* tersebut dipahami sebagai “tiada Tuhan yang disaksikan kecuali Allah” karena dia sudah terlatih dengan suatu pengalaman batin yang selalu menyaksikan Allah, maka dia selalu berperilaku dengan benar dan jujur.



2. Tingkat *riyadlah*, tingkatan ini dicapai seseorang hamba apabila dia telah memperoleh *zauq* (perasaan) senang melaksanakan ibadah, baginya menimbulkan suatu kesenangan batin, sehingga dia semakin rajin dan tekun beribadah, suka berzikir, suka berinfak, menolong orang dan sebagainya. pengamalan tingkatan ini seseorang akan bertambah makrifatnya kepada Allah dan semakin kuat cintanya kepada Allah SWT.

c. Dzikir Allah (*Asma Allah*)

Dzikir ini menyebut nama Allah (*lafzul jalalah*) merupakan salah satu atau beberapa nama Allah yang baik yang disebut *Asmaul husna* (jumlah 99), baik berdzikir dengan lisan maupun dengan hati dzikir asma Alloh membuat bahagia, bisikan jahat dan kemunafikan akan berkurang dan bahkan akan hilang sama sekali.<sup>13</sup>

2. Penafsiran ayat al-Qur'an

Penafsiran ayat al-Qur'an pada dasarnya adalah membaca al-Qur'an secara bersama dihadapan seseorang yang dapat mengawasi bacaan itu dari segala kesilapan. Penafsiran ayat al-Qur'an dilaksanakan oleh ustadz dan membacanya mulai dari tajwid dan mahraj serta perkata ditafsirkan ayatnya.

3. Do'a

Memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar dikabulkan harus memperhatikan adap dalam berdoa yaitu dilakukan dengan mengangkat kedua

---

<sup>13</sup> Kamaluddin, *Ilmu Tauhid* (Padangsidempuan: Rios Multicipta, 2012), hlm. 124-135.

tangan setinggi bahu dan menghadap kiblat membaca shalawat atas nabi Muhammad, merendahkan suara antara terdengar dan tidak terdengar. Berdoa dilakukan dalam keadaan suci dari hadast, merendahkan diri khusus' sepuh hati mengharap dikabulkan do'a, mengulang-ulang do'a tidak berputus asa jika do'a tidak dikabulkan dan setelah selesai do'a menghapuskan kedua telapak tangan kemuka.

#### **F. Materi Bimbingan Keagamaan**

Adapun materi bimbingan keagamaan diantaranya:

##### **1. Aqidah**

Aqidah yaitu aspek yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan pada Allah, para malaikat, kita suci, para Rasul Allah hari akhirat dan keimanan kepada takdir Allah. Aqidah merupakan materi bimbingan keagamaan yang pokok karena aqidah adalah merupakan dasar dari seluruh aktifitas beragama manusia.

Materi aqidah yang diberikan membahas tentang keyakinan agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang dodhi (nyata), untuk mengetahui sifat-sifat Allah dan Rasul Nya dengan bukti-bukti yang pasti. Aqidah merupakan materi bimbingan agama yang pokok, karena aqidah adalah merupakan dasar dari seluruh aktifitas beragama manusia. Aqidah adalah segala sesuatu yang diyakini dan dipertahankan oleh seseorang. Seseorang yang mempunyai aqidah tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang diyakininya. Dengan kata lain aqidah adalah hal-hal yang harus dipercayai dalam hati,

diyakini dalam diri, kuat dan tidak goyah dan tidak dicampuri dengan keraguan.

## 2. Syariah

Materi syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah karena dengan beribadah diharapkan lanjut usia merasa lebih tenang. Bimbingan syariah meliputi ibadah adalah sebuah kata yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan di ridhoinya dari perkataan dan perbuatan yang lahir dan yang batin. Maka shalat, haji, ibadah adalah aspek yang berhubungan dengan amal perbuatan yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>14</sup>

## 3. Akhlak

Akhlak adalah segala sifat yang tertanam di dalam hati, yang menimbulkan perilaku tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Aqidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.<sup>15</sup>

Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan Keesaan Tuhan. Yaitu dari jiwa tauhid, akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasul. Materi akhlak sangat penting dalam

---

<sup>14</sup> Yusuf al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam* (Jakarta: al-Kausar, 1997), hlm. 81.

<sup>15</sup> Thoyib Sah Saputra & Wahyudin, *Aqidah Akhlak* ( Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm.

menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.<sup>16</sup>

## G. Pengertian Kesehatan Mental

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan sehat yaitu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Kesehatan dapat diartikan sebagai suatu “keadaan (hal) sehat, kebaikan keadaan (badan)”. Sedangkan mental yaitu mengenai batin/jiwa.<sup>17</sup>

Ilmu kesehatan (*mental hygiene*) merupakan salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang tumbuh pada akhir abad ke-19 M dan sudah ada di Jerman sejak tahun 1875. Namun demikian, sebenarnya para Nabi sejak Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad Saw telah terlebih dahulu berbicara tentang hakikat jiwa, penyakit jiwa, dan kesehatan jiwa yang terkandung dalam ajaran agama yang diwahyukan Allah SWT.<sup>18</sup>

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas *psikofisik* yang kompleks. Pada abad ke 20, ilmu ini berkembang dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.5-7.

<sup>17</sup> W J S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 645.

<sup>18</sup> A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997), hlm. 75.

dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor dan lembaga-lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian kesehatan mental yang dikemukakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kriteria mental yang sehat adalah:

1. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu lebih buruk padanya.
2. Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
3. Merasa lebih puas menerima daripada menerima.
4. Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas.
5. Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan.
6. Menerima kekecewaan supaya dipakainya sebagai pelajaran untuk dikemudian hari.
7. Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif
8. Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.<sup>20</sup>

Batasan kesehatan mental tersebut terasa agak luas tetapi belum mencakup seluruh aspek kehidupan manusia karena unsur agama belum masuk dalam pengertiannya, karena tidak ada pengertian kesehatan mental yang mencakup

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>20</sup> Lahmuddin, *Op.Cit.*, hlm. 29-30.

seluruh aspek kehidupan manusia di dunia dan akhirat, kenyataan inilah yang mungkin mendorong Zakiah Daradjat untuk membuat rumusan baru tentang defenisi kesehatan mental. Menurut Zakiah Daradjat,

Kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta tujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan rumusan lain kesehatan mental ialah suatu ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang mencakup semua bidang hubungan manusia manusia, baik hubungan dengan diri sendiri, maupun hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam dan lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan”.<sup>21</sup>

Jadi kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Fungsi-fungsi jiwa tersebut seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup, harus dapat saling membantu dan bekerjasama satu sama yang lain, sehingga dapat dikatakan adanya keharmonisan, yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbang, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan (konflik) batin.

## **H. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental**

1. Religius berpengaruh terhadap kesehatan mental, karena orang yang religius (beribadah, berdoa,dan berdzikir) resiko untuk mengalami stress, cemas, dan

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikandan Pengajaran* ( Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1984), hlm. 4.

depresi jauh lebih kecil dari pada mereka yang tidak religius dalam kehidupan sehari-harinya. Orang yang memiliki religius tinggi akan dapat mengelola hatinya dengan baik, karena di dalamnya tertanam keimanan yang kokoh. Contohnya orang yang sabar, syukur, tawakkal, dan ikhlas akan terhindar dari stress dan depresi.

2. Fisik berpengaruh terhadap kesehatan mental, karena orang dalam kondisi fisik terganggu menyebabkan kesehatan mentalnya pun terganggu. Contohnya orang yang sakit kanker merasakan dirinya lemah dan akan segera mati. Karena mengingat semboyan WHO, *mensana incorporesanno* yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jadi ketika tubuhnya sakit, jiwanya akan merasa lemah tak berdaya.
3. Psikis berpengaruh kepada kesehatan mental, karena kondisi kejiwaan akan mempengaruhi kondisi mental seseorang.<sup>22</sup> Oleh karena itulah menurut Zakiah

Daradjat:

Psikoterapi (perawatan jiwa tidak ditunjukkan kepada orang-orang yang menderita penyakit jiwa saja, akan tetapi lebih banyak diperlakukan oleh orang-orang yang tidak sakit, akan tetapi tidak mampu menghadapi kesukaran-kesukaran hidup sehari-hari dan tidak pandai menyelesaikan persoalan-persoalan yang tidak sesuai itulah yang banyak menghilangkan rasa bahagia.<sup>23</sup>

Hilangnya perasaan bahagia inilah yang mengganggu kesehatan mental.

Contoh orang yang pesimis akan merasa malu kalau dirinya tidak dapat

---

<sup>22</sup> Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yusa, 2004), hlm. 118.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 80.

berbuat apa-apa, dia tidak memiliki keberanian untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang diinginkannya, pada hal sebenarnya dia pun dapat melakukan atau mencapainya, sehingga dia tidak mampu mencapai kebahagiaan karena dia tidak mencapai apa yang diinginkannya.

4. Lingkungan berpengaruh bagi kesehatan mental, karena lingkungan yang baik dapat mendukung pembentukan mental yang baik pula. Lingkungan disini termasuk di dalamnya lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan dan keamanan.

#### **I. Karakteristik mental yang sehat**

Ciri-ciri khas pribadi yang bermental sehat antara lain:

1. Ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya, sehingga orang mudah mengadakan adaptasi terhadap tuntutan lingkungan standar, dan norma sosial, serta terhadap perubahan-perubahan sosial yang serba cepat.
2. Memiliki integritas dan regulasi terhadap struktur kepribadian sendiri, sehingga mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat.
3. Senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri (yaitu mengembangkan secara riil segenap bakat dan potensi) memiliki tujuan hidup dan selalu mengarah kepada transendensi diri berusaha untuk melebihi keadaan/ kondisi yang sekarang.



4. Bergairah sehat lahir dan batin, tenang dan harmonis kepribadiannya, efisien dalam setiap tindakannya serta mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.<sup>24</sup>

Mental yang sehat memiliki ciri-ciri tertentu secara psikologis, antara lain:

1. Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
2. Pertumbuhan dan perkembangan dan perwujudan diri yang baik.
3. Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan dan tahan terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
4. Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
5. Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
6. Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.<sup>25</sup>

## **J. Pandangan Islam terhadap Kesehatan Mental**

Istilah kesehatan mental adalah istilah baru tetapi yang dimaksudkan di sini adalah kebahagiaan (*sa'adah*), seperti telah kita diterangkan dari awal, kejayaan (*fawz*) dan kemakmuran (*falah*). Untuk selanjutnya kita gunakan di sini istilah

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 143-144.

<sup>25</sup> A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nafs) dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 4.

kebahagiaan (*sa'adah*) tetapi mengandung arti seperti yang lain-lain.<sup>26</sup> Kesehatan mental menurut Islam yaitu identik dengan ibadah atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agamanya untuk mendapatkan *Al-Nafs Al-muthmainnah* (jiwa yang tenang dan bahagia) dengan kesempurnaan iman dalam hidupnya.<sup>27</sup>

Pandangan Islam tentang kesehatan mental antara lain dapat dilihat dari peranan Islam itu sendiri bagi kehidupan manusia, yang dikemukakan sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Agama Islam memberikan tugas dan tujuan bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Misalnya tugas, dan tujuan hidup manusia di dunia ditegaskan al-Qur'an sebagai jalan untuk beribadat kepada Allah dan menjadi khalifah Nya di bumi. Artinya, manusia mempunyai bahan amanat dari Allah untuk melaksanakan syariat-Nya dan untuk mengatur serta mengolah segala apa yang ada di bumi dengan baik.

Firman Allah Swt dalam al-Qur'an Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* ( Jakarta: PT. Al-Husna, 1986), hlm. 265-266

<sup>27</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 133.

<sup>28</sup> A. F. Jaelani, *Op. Cit*, hlm. 88.

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ( Bandung: Jamanatul Ali-Art, 2004), hlm. 345.

Firman Allah Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ  
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." <sup>30</sup>*

Dengan melaksanakan konsep ibadah dan khalifah dalam Islam, manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi jiwa dan memperoleh mental yang sehat. Di dalam melaksanakan tugas kekhalifahandan untuk mencapai tujuan hidup yang bahagia di dunia dan di akhirat. Islam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia.

2. Ajaran Islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya, seperti dengan cara sabar dan shalat. Firman Allah dalam al-Qur'an Al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 425.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*<sup>31</sup>

Dengan belajar untuk menanamkan rasa sabar dalam hati dan mau melaksanakan shalat dengan dengan baik dan khusuk, insyaallah setiap manusia dapat menghadapi musibah dengan jiwa yang tenang dan merasa terbantu dalam mengatasi kesulitan hidupnya.

3. Ajaran Islam membantu orang dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, yakni melalui penghayatan nilai-nilai ketakwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad saw.
4. Ajaran Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir dengan melalui bimbingan wahyu (kitab suci al-Qur'an).
5. Ajaran Islam beserta seluruh petunjuk yang ada di dalamnya merupakan obat (*syifa*) abagi jiwa atau penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia (rohani) Firman Allah Q.S Yunus 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Op., Cit*, hlm. 432.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 434.

6. Ajaran Islam memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan Tuhan, hubungan dengan orang lain, maupun hubungan dengan alam dan lingkungan, seperti yang terdapat dalam ajaran akidah, syariat dan akhlak.
7. Agama Islam berperan dalam mendorong orang untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat.
8. Ajaran Islam memenuhi kebutuhan psikis manusia.

Menurut pandangan Islam orang sehat mentalnya ialah orang yang berperilaku, pikiran, dan perasaannya mencerminkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Ini berarti, orang yang sehat mentalnya ialah orang yang di dalam dirinya terdapat keterpaduan antara perilaku, perasaan, pikirannya dan jiwa keberagamaannya. Dengan demikian, tampaknya sulit diciptakan kondisi kesehatan mental dengan tanpa agama. Bahkan dalam hal ini Malik B. Badri berdasarkan pengamatannya berpendapat, keyakinan seseorang terhadap Islam sangat berperan dalam membebaskan jiwa dari gangguan dan penyakit kejiwaan, disinilah peran penting Islam dalam membina kesehatan mental.<sup>33</sup> Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

## **K. Pengertian Lanjut Usia**

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 152.

Lanjut usia adalah usia yang sudah melewati batas rata-rata harapan hidup.<sup>34</sup> Orang tua lanjut usia atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan mamfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya penuh dengan penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di tersebut peneliti dapat mengartikan bahwa orang tua lanjut usia adalah seseorang yang sudah lama hidup, dan mendekati pada kematian, sehingga para orang tua lanjut usia selalu mempasrahkan diri kepada Allah Swt dan mengharapkan kebahagiaan alam akhirat yang bersifat kekal.

Orang tua lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu:<sup>36</sup> Pertama lanjut usia muda yaitu merujuk pada orang tua berusia enam puluh lima sampai tujuh puluh empat tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat. Kedua lanjut usia tua yaitu berusia antara tujuh puluh lima sampai delapan puh empat tahun. Ketiga lanjut usia tertua yaitu berusia

---

<sup>34</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* ( Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 84

<sup>35</sup> Elizebeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.380.

<sup>36</sup> Diane E Papalia dkk., *Human Development Perkembangan Manusia: Jilid 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009 ), hlm.336.

delapan puluh lima tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan renta serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.

Adapun dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengidentifikasi kapan seseorang dikatakan tua yaitu pendekatan biologis dan pendekatan kronologis. Usia biologis adalah usia yang didasarkan pada kapasitas fisik/biologis seseorang, sedangkan usia kronologis adalah usia seseorang yang didasarkan pada hitungan umur seseorang.<sup>37</sup>

#### **L. Ciri-ciri lanjut usia**

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu

1. Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lanjut usia. Kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
2. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti lanjut usia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

---

<sup>37</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 2.

3. Menua membutuhkan perubahan peran hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaliknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dan lingkungan.
4. Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.<sup>38</sup>

#### **M. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian lain yang meneliti dengan topik yang hampir sama. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Henni Mahyuni Harahap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tahun 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang meneliti tentang “*Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*”. Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, apa saja materi pembinaan ketaatan orang tua lanjut usia, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Penelitian yang

---

<sup>38</sup> Elizebeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 380.



digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan riset lapangan. Hasil dari penelitiannya bahwa pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan ustadz dalam waktu menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada orang tua lanjut usia, sebahagian orang tua lanjut usia kurang memahami penjelasan ustadz karena kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia sangat menurun, dan terutama di bagian pendengaran sudah berkurang serta pengamalan sehari-hari belum maksimal.<sup>39</sup>

2. Aminatuz Zahroh mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2014 . Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang meneliti tentang “*Peran Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam rehabilitasi Sosial Keagamaan pada Lanjut Usia terlantar di Unit Rehabilitasi sosial*”. Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana peran bimbingan penyuluhan Islam pada lanjut usia terlantar, bagaimana bimbingan penyuluhan Islam dalam memenuhi kebutuhan para lanjut usai terlantar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan dan penyuluhan Islam sangat penting sebagai pemberi bantuan dan pengarahan para lanjut usia dalam mengatasi masalah keagamaan. Peran bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam memenuhi kebutuhan para lanjut usia terlantar

---

<sup>39</sup> Henni Mahyuni Harahap, “Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014.

sudah sesuai dengan kebutuhan para lanjut usia dalam menghadapi masa tua, seperti kebutuhan kesehatan, kebutuhan sosial, kebutuhan ekonomi, serta kebutuhan agama yang matang, spritual dapat memberi ketenangan batiniah yang berpengaruh pada kesehatan fisik dan kesehatan mental.<sup>40</sup>

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang lanjut usia, sama-sama berlokasi di Unit Sosial, sama-sama berhubungan dengan keagamaan, akan tetapi pada penelitian ini tentunya ada perbedaan, penelitian yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

---

<sup>40</sup> Aminatuz Zahroh, "Peran Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam rehabilitasi Sosial Keagamaan pada Lanjut Usia terlantar di Unit Rehabilitasi sosial", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2014.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin yang beralamat di jalan, Sutan. Muhammad Arif Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Gang. Raya II No. 4, Kode Pos 22711. Secara geografis Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ini berada di tengah-tengah permukiman masyarakat Gg. Raya.

Luas wilayah penelitian pondok jompo ini lebih kurang 1 Ha<sup>2</sup>, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan UMTS
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2016 sampai 10 September 2016.

## **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Oleh karena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>1</sup>

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

pembimbing keagamaan (ustadz dan ustadzah) yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah informan data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder.<sup>2</sup> Yang perinciannya sebagai berikut

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari, sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari yang membimbing keagamaan berjumlah dua orang yaitu Bpk H. Amron Daulay dan ibu Hj. Nur Intan Nasution di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.<sup>3</sup> Berasal dari Pimpinan yayasan, dokumen yang dianggap relevan dan dari lanjut usia yang menetap di Lembaga

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara , 2003). hlm. 144.

Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan digunakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat fenomena sosial untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan (langsung) karena peneliti tinggal, mengikuti dan merasakan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
2. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data

---

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

tentang masalah diatas.<sup>5</sup> Wawancara yang digunakan peneliti yaitu non terstruktur lebih kepada wawancara mendalam.

3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang berbentuk tulisan dan data-data Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto dokumen berupa laporan dan sebagainya.
2. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 237.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong *Op.Cit.* hlm. 103.

Pengolahan dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya



merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini pertama menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan data dari sumber primer dan skunder. Kedua menggunakan triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin**

Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan berdiri pada tanggal 10 Agustus 1970 oleh bapak H. Imom Daulay sebagai pimpinan sekaligus guru dan tokoh agama, di jalan Sutan Muhammad Arif Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Badan hukum Pondok Jompo tersebut di urus ke Sibolga dan keluarlah akta notaris No. 03 tanggal 08 Agustus 1970 di Sibolga. Sehubungan kedatangan dari Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia ke Panti Jompo Ma'arif Muslimin pada tanggal 07 Februari 2012 menyarankan agar istilah panti jompo diganti menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Oleh karena itu panti jompo ma'arif muslimin berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin. Setelah pimpinan Pondok Jompo Ma'arif Muslimin ini wafat diteruskan anaknya yaitu oleh H. Amron Daulay sampai sekarang.

Tujuan didirikannya lembaga ini adalah memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat khususnya lanjut usia yang mau dibimbing untuk belajar dan beramal. Sumber pendanaannya didapatkan dari bantuan

Pemerintah, donatur, zakat, Infak dan Shodaqoh dari masyarakat. Lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin ini memiliki luas tanah 4500 meter dan luas bangunan 1048 meter, Pondok ini sekarang memiliki areal seluas  $\pm$  1 Ha yang digunakan untuk keperluan seperti kamar para jompo, kamar mandi, mesjid, kantor pengurus, dapur umum, kapasitas tampung seratus lima puluh orang, jumlah lanjut usia yang menetap ada empat puluh orang.

Pondok Jompo Ma'arif Muslimin menyediakan dapur umum pada hari senin dan kamis yang di kelolah oleh pemilik yayasan sesuai dengan kemampuan finansial. Lanjut usia yang menetap di pondok jompo membayarkan iuran setiap bulan sesuai dengan ketetapan pengurus yaitu bagi lanjut usia yang menggunakan pemanas nasi membayar empat puluh ribu rupiah setiap bulannya, sedangkan yang tidak menggunakan pemanas nasi hanya membayar lima belas ribu rupiah setiap bulannya. Adapun syarat bagi lanjut usia yang akan berpondok di pondok jompo ma'arif muslimin yaitu sehat, agama islam, mau beribadah.

Bapak H. Imom Daulay melihat masyarakat muslim terutama lanjut usia banyak sekali yang tidak mengetahui tentang agama yang dianutnya, tidak terurus kehidupannya menjelang usia tua, serta merasa dikucilkan di keluarga dengan tinggal bersama dengan teman senasib dan seusianya lanjut usia ini merasa tidak kesepian hari-harinya oleh karena itulah timbul ide untuk membuat suatu wadah penampungan yang memberikan pembinaan

dan bimbingan keagamaan yang disebut Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Lembaga ini mengadakan pendidikan kepada lanjut usia dibidang agama dan aqidah Islam untuk mencapai pendidikan rohani yang lebih sempurna, kesehatan fisik dan mental.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin**

### **a. Visi Pondok Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin**

Membimbing dan membina dengan membekali pengetahuan tentang agama yang berguna bagi kehidupan lanjut usia dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

### **b. Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin**

Menyediakan tempat tinggal yang layak huni.

- 1) Menyediakan rumah ibadah (mesjid)
- 2) Memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sesuai dengan kemampuan finansial LKS.
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan.

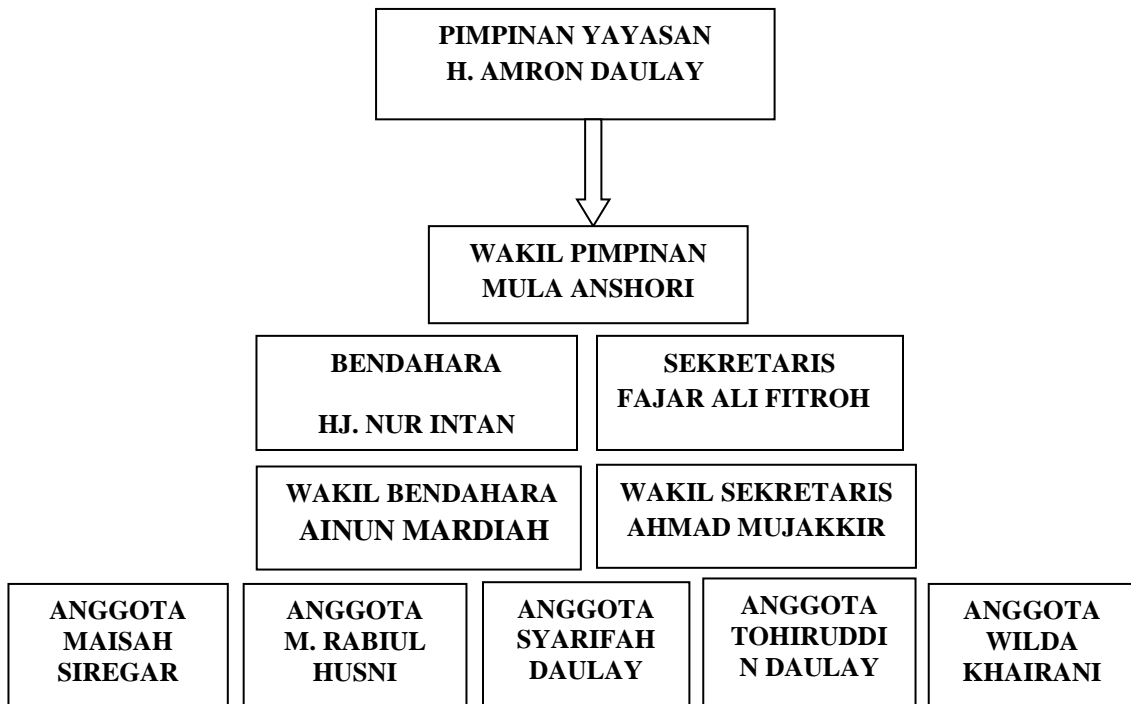
---

<sup>1</sup> H. Amron Daulay, Pimpinan Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, April 2016 .

- 4) Memfasilitasi keterampilan yang berdaya guna sesuai dengan kemampuan lanjut usia.
- 5) Membina dan menanamkan silaturahmi sesama lanjut usia sehingga timbul rasa kasih sayang.

### 3. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

#### Pondok Jompo Ma'arif Muslimin <sup>2</sup>



<sup>2</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, April 2016.

4. Jumlah Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin

**Tabel 1**

**Jumlah Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin**

No	Jeni kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	37 orang
2	Perempuan	3 orang

5. Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin<sup>3</sup>

**Tabel 2**

**Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rumah/ Kamar Para Jompo	47 kamar
2	Kamar Mandi	4 kamar mandi
3	Mesjid	1 mesjid
4	Kantor Pengurus	1 buah
5	Dapur Umum	1 buah
6	Sumur sebagai sumber air	2
7	Fasilitas kamar	1 kamar terdapat 1 tilam

---

<sup>3</sup> H. Amron Daulay, Pimpinan Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, April 2016.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan**

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan pembimbing dalam membimbing keagamaan lanjut usia di Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Di dalam memberikan bimbingan keagamaan di lembaga ini bapak H. Amron Daulay dan ibu Nur Intan Nasution lah yang bertugas dan bertanggung jawab melakukannya tanpa ada kerja sama dengan pihak lain. Adapun peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan setelah diadakan wawancara dan observasi, peneliti melihat ada beberapa kegiatan:

#### **1. Bimbingan Ibadah**

Bimbingan keagamaan adalah mengarahkan atau menuntun seseorang kepada ajaran agama yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah. Pengarahan tersebut berupa pertolongan mental dan spritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan Iman dan taqwa kepada Tuhannya.

Bimbingan ibadah merupakan salah satu bentuk bimbingan yang ada di lembaga ini. Beribadah merupakan hak dan kewajiban setiap individu kepada

Sang Khalik Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Jompo Ma'arif Muslimin berpartisipasi memberikan pengarahan atau motivasi kepada lanjut usia supaya mendapatkan ilmu agama, mengamalkannya serta semangat dalam beribadah dan menjalani hidupnya.

Ibadah berarti merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi, baik berupa ucapan atau perbuatan yang *zhahir* maupun yang *bathin*. Ibadah inilah yang menjadi tujuan manusia. Sebagaimana dalam Q.S Adz-Dzariyaat 56. Ibadah shalat sesungguhnya adalah sebuah bentuk realisasi pengabdian seorang hamba kepada Tuhan-Nya, karena sebagai seorang muslim ibadah shalat menjadi satu indikator untuk melihat ketaatan keberagamaannya. Pelaksanaan ibadah shalat harus dilakukan secara khusyuk supaya tercapai tujuan ibadah tersebut maka pelaksanaannya harus dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan ketentuan syarat dan rukun shalat, karena dengan melaksanakan shalat secara baik dan benar akan berpengaruh pada kesehatan mentalnya.

Bimbingan keagamaan dalam bidang ibadah yang dilaksanakan di lembaga ini adalah praktek bacaan shalat yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at setelah shalat shubuh, yang dibimbing oleh ibu Nur Intan dan diikuti para lanjut usia yang ternyata masih ada beberapa lanjut usia yang belum bisa shalat secara benar dan bahkan tidak mengikuti bimbingan keagamaan praktek bacaan shalat. Praktek bacaan shalat pelaksanaannya secara individual,



diawali dengan penjelasan tentang hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain. Dalam bimbingan ini lanjut usia diminta untuk mempraktekkan cara shalatnya satu persatu, dan setelah itu ibu Nur Intan membimbingnya dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalatnya satu persatu.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Intan, melihat masih ada lagi lanjut usia di lembaga ini yang tidak bisa dan belum baik cara pelaksanaan shalatnya. Shalat sebagai ibadah wajib yang harus dikerjakan bagi setiap umat muslim dan merupakan rukun Islam, setelah mengikuti bimbingan ini ada lanjut usia yang mengalami kemajuan dan ada yang tidak dari cara berwudhu, niat shalat, bacaan serta gerakan shalatnya dalam bimbingan ini juga terkadang masih ada lanjut usia yang tidak mau mengikutinya hambatan dalam memberikan bimbingan ini karena sudah tua apa yang diajarkan mereka mudah lupa dan karena kesulitan dalam mengucapkan bacaan shalat, sedangkan harapan saya para lanjut usia mau memperbaiki cara shalatnya dan terus belajar.<sup>5</sup>

Kemudian untuk pengembangan data selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa lanjut usia yang mengikuti pelaksanaan bimbingan ibadah praktek bacaan shalat yakni

Wawancara dengan nenek Tihajar Hasibuan (umur 68 tahun, lama berpondok 20 tahun), nenek rutin mengikuti praktek bacaan shalat, alasan nenek mengikutinya selain mengetahui bagaimana cara shalat yang benar juga atas kesadaran pentingnya menuntut ilmu apalagi mengenai shalat karena shalat cara kita berkomunikasi kepada Sang Penciptanya dan lebih baik lagi kalau shalatnya bisa menjadi khusyuk

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, 17 Juni 2016.

<sup>5</sup> Nur Intan Nasution, Pembimbing Praktek Bacaan Shalat, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 16 Juni 2016.

dan diterima Allah. Sedangkan yang nenek dapatkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sedangkan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan yaitu lebih rajin shalat wajib ditambah shalat Dhuha, Tahajjud, hambatannya terkadang mudah lupa.<sup>6</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nenek Khairani Harahap (umur 76 tahun, lama berpondok 3 tahun) nenek tidak rutin mengikuti praktek bacaan shalat, alasannya karena takut, malu karena tidak bisa mempraktekkan bacaan shalat yang diajarkan pembimbing secara benar ditambah nenek tidak mengenal huruf al-Qur'an, juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan bacaan shalat, dari kegiatan ini yang nenek ketahui yaitu jumlah rakaat shalat wajib serta hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan shalat dan perubahannya adalah bisa shalat berjamaah dan diawal waktu walau hanya ikut-ikutan saja sedangkan perasaan nenek hanya bisa pasrah, hambatannya tidak bisa membaca al-Qur'an.<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nenek Pohan ( umur 84 tahun, lama berpondok 9 tahun), nenek rutin mengikuti bimbingan praktek bacaan shalat, alasan nenek mengikutinya sadar akan ketidaktahuan ilmu agama, ingin mendapatkan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan diterima oleh Allah, nenek dapatkan dari bimbingan ini jadi tahu bagaimana cara berwudhu, niat shalat, gerakan shalat, hal yang dapat membatalkan wudhu dan shalat, sebelum memutuskan untuk tinggal di pondok nenek terlalu sibuk mengejar dunia tanpa sadar bahwa manusia akan kembali dan hanya amal ibadahlah yang menjadi penolongnya di akhirat, sedangkan perasaan nenek setelah mengikuti bimbingan ini senang dan shalatnya menjadi rajin ditambah shalat sunnahnya, hambatannya kaki mudah sakit, ditambah penglihatan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan jelaslah bahwa bimbingan keagamaan ini ada membawa perubahan hal ini

---

<sup>6</sup> Nenek Tihajar Hasibuan, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016.

<sup>7</sup> Nenek Khairani Harahap, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016.

<sup>8</sup> Nenek Pohan Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016.

tidak lepas dari peranan pembimbing yang senantiasa sabar membantu, membimbing dan mengarahkan para lanjut usia untuk mau belajar dan dapat mengetahui bagaimana cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Dari observasi saat terdengar suara mengaji dari mesjid, lima belas menit sebelum adzan para lanjut usia ini bergegas ke menuju ke mesjid untuk melaksanakan shalat sunnah.<sup>9</sup> Perubahan setelah mendapatkan bimbingan ibadah para lanjut usia mendapatkan pengetahuan cara beribadah, menjadi lebih rajin shalatnya dan diawal waktu serta lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dilihat dari diamalkannya shalat sunnah seperti shalat Dhuha dan Tahajjud dan tentunya para lanjut usia mengaku shalatnya lebih khusyuk. Menuntut ilmu dan belajar bukan masalah usia melainkan masalah kesadaran diri kebutuhan akan pentingnya ilmu agar amal ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama yang diyakini dan tidak sia-sia.

## 2. Bimbingan Wirid Yasin

Wirid yasin adalah ibadah membaca aL-Qur'an yang merupakan pembacaan kalimat *laa ila ha illa Allah*, adanya dengan takhtim yang merupakan pembacaan zikir dan doa yang mempunyai fadhilah dalam Islam dan kesemua rangkaian ini adalah sarana untuk mempererat tali silaturahmi yang merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi, 16 Juni 2016.

Jum'at 17 Juni 2016, peneliti hadir dan sengaja menginap di lembaga ini untuk melihat langsung bagaimana bimbingan keagamaan melalui wirid yasin ini dilakukan. Peneliti melihat di mesjid setelah selesai shalat shubuh berjamaah lanjut usia berkumpul untuk melaksanakan bimbingan keagamaan melalui wirid yasin yang dibimbing langsung oleh ibu Nur Intan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Intan (pembimbing wirid yasin) ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah selesai shalat shubuh dan hanya diikuti lanjut usia perempuan saja, kegiatannya diawali dengan membaca al-Qur'an, secara bergiliran, kemudian Takhtim, surah yasin, Tahlil dan ditutup dengan saling bersalam-salaman, tujuan dari bimbingan ini yaitu agar lanjut usia lebih giat dalam membaca al-Qur'an dan memperbaiki cara membaca al-Qur'annya juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama lanjut usia.<sup>11</sup>

Adapun wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa lanjut usia mengenai bimbingan keagamaan melalui Wirid Yasin yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, yaitu:

Wawancara dengan nenek Nur Basya (umur 78 tahun, lama berpondok 6 tahun) nenek selalu rutin mengikuti wirid yasin, nenek merasa senang karena sebelumnya nenek belum begitu lancar mengaji setelah mengikuti wirid yasin di lembaga ini nenek menjadi lancar mengaji juga lebih banyak mengisi waktu dengan mengaji selain itu juga bisa mempererat hubungan tali silaturahmi dengan sesama penghuni pondok.<sup>12</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nenek Nur Cahaya Nasution (umur 76 tahun, lama berpondok 9 tahun), nenek selalu rutin mengikuti wirid

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, 17 Juni 2016.

<sup>11</sup> Nur Intan Nasution, Pembimbing Wirid Yasin, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016.

<sup>12</sup> Nenek Nur Basya, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016.

yasin, perasaan nenek ketika mengikuti wirid yasin tentunya senang karena bisa belajar bersama-sama memperbaiki cara membaca al-Qur'an juga bisa mengirim doa kepada keluarga yang telah lebih dulu dipanggil oleh Allah.  
13

Adapun peranan pembimbing dalam bimbingan Wirid Yasin yaitu yang pemimpin dan menuntut lanjut usia dalam membawakan bacaan yasin sekaligus membimbing bacaan al-Qur'an lanjut usia. Melalui wirid yasin agar lanjut usia tidak hanya giat membaca al-Qur'an akan tetapi terjalinnya *ukhwah* antar satu dengan yang lain bisa terjalin baik dan ada dalam diri mereka dengan kebersamaan ini bisa tumbuh rasa saling menyayangi dan saling tolong menolong demi kerukunan dan kebaikan satu sama lain.

### 3. Bimbingan menafsir al-Qur'an

Menafsir al-Qur'an adalah untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan al-Qur'an dan isinya berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan), menjelaskan tentang arti dan kandungan al-Qur'an, serta menjelaskan makna-makna menyimpulkan hikmah dan hukumnya. Allah mengabarkan di dalam kitab-Nya yang mulia barangsiapa menjauh dari tuntunan Al-Qur'an, maka ia akan terjerumus ke dalam hinanya jurang kesesatan. Di sisi lain barang siapa kembali kepada al-Qur'an maka Allah menjamin keselamatan baginya Allah.

---

<sup>13</sup> Nenek Nur Cahaya Nasution, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016.

Menafsir al-Qur'an merupakan salah satu pendekatan bimbingan keagamaan di lembaga ini yang dibimbing oleh bapak H. Amron Daulay dan diikuti seluruh lanjut usia yang ada di pondok ini. Pelaksanaannya diawali dengan membacakan ayat suci al-Qur'an oleh bapak H. Amron Daulay kemudian arti dari ayat yang telah dibacakan tersebut ditafsirkan dengan menggunakan bahasa daerah yang penyampaiannya secara sederhana, ringkas dan bagi lanjut usia yang kurang memahami apa yang telah disampaikan diberikan kesempatan dengan adanya tanya jawab dan ditutup dengan adanya kesimpulan dari tafsiran ayat tersebut.<sup>14</sup>

Wawancara dengan bapak utadz H. Amron Daulay, dilaksanakan setelah selesai shalat subuh kecuali hari jum'at materinya mencakup aqidah, syariah dan akhlak, tujuan menafsir al-Qur'an ini agar mereka mengetahui apa saja yang Allah perintahkan dan dapat meninggalkan larangan-Nya, perubahan yang dilihat dari keseharian lanjut usia yaitu akhlaknya ada yang berubah, dan ada yang tidak berubah, kemudian lebih banyak beramal dapat dilihat dari waktu yang digunakan selama berada di pondok ini juga menjadi ada kesabaran dalam belajar dan beramal ibadah, sedangkan hambatannya tentu ada mengingat di usia yang sudah tidak produktif dan melemahnya kondisi tubuh dan senantiasa harus lebih sabar membimbing harapan saya lanjut usia tetap mau belajar ilmu agama dan tentunya bisa diamalkannya membawa perubahan baik, agar lebih rajin beribadah, mau berpuasa, mau mengikuti kegiatan keagamaan sehingga menjadi amal ibadah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi, 19 Juni 2016.

<sup>15</sup> H. Amron Daulay, Pembimbing Menafsir Al-Qur'an, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 19 Juni 2016.

Tidak hanya itu untuk mendapatkan data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa lanjut usia yang mengikuti bimbingan menafsir al-Qur'an.

Wawancara dengan nenek Kamsaria Siregar (umur 77 tahun, lama berpondok 8 tahun) nenek rutin mengikuti menafsir al-Qur'an, pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti menafsir al-Qur'an yaitu tentunya banyak salah satunya jangan mengerjakan yang syirik, mengetahui adanya siksaan yang akan dirasakan setelah kematian menjadi lebih sabar menjalani hidup baik ketika sehat, susah dan sakit serta lebih banyak bersyukur, cara penyampaiannya ada yang cocok ada yang tidak dan mudah dipahami karena bahasa daerah dan sebisa mungkin apa yang diketahui diamalkan dan yang dilarang ditinggalkan.<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Nurislan Siregar (umur 64 tahun, lama berpondok 8 bulan), nenek rutin mengikuti menafsir al-Qur'an pengetahuan yang didapatkan selama mengikutinya yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu agar berbuat kebaikan di dunia berusaha untuk baik sangka kepada Allah, cara penyampaiannya nenek suka karena selain menggunakan bahasa daerah juga mudah untuk dipahami dan diingat.<sup>17</sup>

Peranan pembimbing dalam bimbingan menafsir al-Qur'an yaitu menunjukkan, memberi jalan atau menuntun lanjut usia kearah tujuan yang bermamfaat bagi hidupnya masa kini dan mendatang sesuai dengan yang Allah perintahkan di al-Qur'an dan mampu mengambil setiap pelajaran yang disampaikannya. Lanjut usia setelah mendapatkan bimbingan menafsir al-Qur'an memahami dan tentunya berusaha untuk mengamalkan yang Allah perintahkan dan dapat meninggalkan segala larangan-Nya.

---

<sup>16</sup> Nenek Kamsaria, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 Juni 2016.

<sup>17</sup> Nenek Nurislan Siregar, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 Juni 2016.

#### 4. Bimbingan Tawajjuh

*Tawajjuh* berarti menghadapkan diri kepada Allah SWT terjadi dalam dzikir dengan menundukkan kepala dalam-dalam, memecamkan mata, mengatupkan bibir (kalau perlu lidahpun di lipat ke langit-langit atas agar tak ikut bergetar) lalu rasakan asma Allah menelusup masuk ke qalbu. *Tawajjuh* merupakan terapi dzikir terpadu yang diambil dari asma-asma Allah yang berpotensi untuk membersihkan hati, pikiran negatif, membangkitkan semangat menyembuhkan fisik dan nonfisik sekaligus melatih fokus daya ingat dan memperkuat daya tahan tubuh dan hal yang terpenting dari semua itu manusia berharap ridho dan pertolongan Allah di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan melalui *Tawajjuh* dilaksanakan pada malam senin dan jum'at setelah selesai shalat Isya yang dipimpin oleh ustadz dan diikuti oleh seluruh lanjut usia di Pondok Jompo Marif Muslimin. *Tawajjuh* juga berarti doa dalam hal ini di sediakan air yang airnya diambil langsung dari air mual (air mata air) dibacakan doa-doa, setelah itu air tersebut bisa dijadikan sebagai obat, dan telah banyak masyarakat yang datang untuk memintanya untuk dijadikan sebagai obat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H, Amron Daulay melalui tawajjuh ini agar mereka terbiasa berdzikir pada Allah setiap saat, hatinya diarahkan setiap hari pada Allah menghadap kepada Allah, agar selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun tujuan yang hendak dicapai dari tawajjuh yaitu membersihkan hati dan pikirannya dari hal negatif dan dengan adanya perubahan dari kualitas pengamalan ibadah,

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi, April 2016.



terhindar dari sifat sombong, suka menceritakan keburukan orang lain, dan lebih utamanya senantiasa berada dijalan yang Allah ridhai.<sup>19</sup>

Wawancara dengan nenek Hj. Tihajar Hasibuan (umur 67 tahun lama berpondok 20 tahun) perubahan yang nenek rasakan setelah meklaksanakan tawajjuh yaitu terbiasa untuk berdzikir, tentunya lebih banyak bersyukur kepada Allah karena masih diberikan umur, kesehatan dan kesempatan untuk bisa belajar ilmu agama dan beramal ibadah.<sup>20</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nenek Nur jannah Nasutiom (umur 68 tahun lama berpondok 7 tahun) perubahan yang nenek rasakan setelah melaksanakan tawajjuh yaitu lebih tenang pikiran dalam beramal, lebih banyak bersyukur dan berbaik sangka kepada Allah karena masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk bisa beramal ibadah.<sup>21</sup>

Peranan pembimbing dalam bimbingan tawajjuh yaitu mengarahkan, menuntut serta menunjukkan cara berdzikir agar selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun disaat senang atau sedih yang hendak dicapai dari *tawajjuh* dan semua yang terjadi atas izin Allah juga dengan membersihkan hati dan pikirannya dari hal negatif dengan adanya perubahan dari kualitas pengamalan ibadah, terhindar dari sifat sombong, senantiasa berada dijalan yang Allah ridhai meski masih ada lagi diantara lanjut usia yang saling bermusuhan dan sindir menyindir.

---

<sup>19</sup> H. Amron Daulay, Pembimbing Tawajjud, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, April 2016.

<sup>20</sup> Nenek Tihajar Hasibuan, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, April 2016.

<sup>21</sup> Nenek Nurjannah, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, April 2016.

## 5. Bimbingan Suluk

Suluk artinya menempuh jalan, jalan yang dimaksud adalah jalan kembali kepada Allah yaitu jalan taubat. Menempuh jalan suluk berarti memasuki sebuah disiplin selama seumur hidup untuk menyucikan qalb dan membebaskan nafs (jiwa) dari dominasi jasadiyah dan keduniawian, dibawah bimbingan seorang mursyid (yang telah meraih pengenalan akan diri sejatinya dan Rabb-Nya dan telah diangkat oleh Allah sebagai seorang mursyid bagi para pencari-Nya), juga untuk mengendalikan hawa nafsu membersihkan qalb. Dengan bersuluk seseorang mencoba untuk beragama dengan lebih dalam daripada melaksanakan syariat saja tanpa berusaha memahami.

Bimbingan keagamaan melalui suluk yang dibimbing oleh ustadz H. Amron Daulay dilaksanakan tiga kali dalam setahun pada bulan Rajab, Ramadhan, dan Dzulhijjah. Suluk juga berarti memasang kelambu hal ini bisa dilihat terpasangnya kelambu di mesjid pada masing-masing dari mereka sudah memakai telekung lengkap dengan sajadah, dan dzikir dilaksanakan selama tiga hari tiga malam berturut-turut di dalam kelambu ini masing-masing dari lanjut usia ini berdzikir sebanyak mungkin dan membaca doa-doa khusus yang sudah diberikan oleh bapak ustazd.<sup>22</sup>

Wawancara dengan bapak ustadz H. Amron Daulay bimbingan keagamaan melalui suluk sebagai kegiatan menjalankan agama sebagai awal mulanya yaitu beragama dalam ketiga aspek (Iman, Islam, dan Ihsan) diharapkan lanjut usia mengenal dirinya dan mengenal Tuhannya sehingga menyadari akan tujuannya hidup di dunia semata untuk

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi, 10 September.

beribadah dan beramal kepada kebajikan serta mampu mengendalikan diri dari nafsu syetan yang menyesatkan juga dapat membersihkan qalb dari sifat sombong, ghibah, tidak berkata bohong, perubahan dari mereka setelah mengikuti syuluk yaitu ada yang berubah akhlaknya menjadi sabar beribadah dan sabar ketika ditimpa musibah, sedangkan yang tidak berubah tetap malas untuk beribadah dan terkadang tidak mengikuti bimbingan keagamaan.<sup>23</sup>

Untuk melengkapi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan lanjut usia yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Marasih Pohan, (umur 84 tahun, lama berpondok 9 tahun) yang nenek rasakan setelah mengikuti suluk ada perubahan jadi ada kesabaran yang sebelumnya mudah marah apalagi sabar dalam beramal ibadah, banyak-banyak beristighfar jadi rajin shalat tahajjudnya, puasa sunnahnya pikirannya menjadi lebih tenang dan mengingat kematian dengan banyak beramal ibadah.<sup>24</sup>

Selanjutnya wawancara dengan nenek Bima Ria Harahap (umur 57 tahun, lama berpondok 5 bulan) yang nenek rasakan setelah mengikuti suluk pikiran dan hati dalam beribadah menjadi tenang, shalatnya khusyuk, berusaha untuk selalu berpikiran positif dan bisa menerima takdir hidup yang Allah berikan.<sup>25</sup>

Adapun peranan pembimbing yaitu agar lanjut usia terbiasa mengingat Allah dan mengarahkan lanjut usia agar mereka menyadari akan tujuannya hidup di dunia semata untuk beribadah dan beramal kepada kebajikan.

---

<sup>23</sup> H. Amron Daulay, Pembimbing Syuluk, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 10 September 2016.

<sup>24</sup> Nenek Marasih Pohan, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 10 September 2016.

<sup>25</sup> Nenek Bima Ria, Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Wawancara Pribadi, 10 September 2016.

### **C. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini telah dilakukan wawancara dengan pembimbing keagamaan dan yang dibimbing setelah mengikuti bimbingan keagamaan di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin Padangsidempuan menunjukkan bahwa benar ada peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia adanya perubahan dan perbaikan dari cara beribadah dan perubahan tingkahlaku lanjut usia.

Adanya peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia dapat dilihat dari perubahan setelah mendapatkan bimbingan keagamaan adapun peranan dari pembimbing yaitu membimbing, mengarahkan, memimpin, menuntun lanjut usia dalam belajar ilmu agama sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya ini berkat dari kesabaran, usaha dan doa. Peranan terhadap perubahan mental lanjut usia, hal ini sejalan berdasarkan sumber data primer dan sumber data skunder yang peneliti dapatkan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah peneliti tuliskan pada Bab II, dijelaskan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mentalnya, perubahan dari tingkah lakunya pada dirinya dan lingkungannya serta menghasilkan kecerdasan emosi, dan menghasilkan kecerdasan spritual.

Analisi peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi dengan pembimbing keagamaan dengan lanjut usia mendapatkan hasil ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Adapun yang sesuai yaitu lanjut usia ini lebih rajin dalam beribadah dilihat dari lima belas menit sebelum masuk waktu shalat fardhu mereka sudah berada di

dalam dimesjid untuk shalat sunnah dan berdzikir tidak hanya itu saja lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan shalat Tahajjud dan menjadi suatu kebutuhan akan rasa cinta kepada Allah dan shalat Dhuha ditambah puasa sunnahnya juga diamalkannya, sedangkan yang tidak sesuai yaitu masih ada diantara lanjut usia yang bermusuhan dan saling menyindir hal ini menunjukkan belum sampainya kepada penghayatan ajaran agama Islam serta belum sampai kepada keimanan dan ketakwaan sehingga masih ada perilaku yang kurang mencerminkan akhlak yang baik. Perubahannya yaitu bertambahnya pengetahuannya tentang agama aqidah, syariah dan akhlaknya, serta berusaha mengamalkannya ini tentunya dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya, sehingga sampai kepada rasa bahagia dan ketenangan bathin, terpenuhinya kebutuhan rohani.

Lembaga kesejahteraan pondok ma'arif muslimin sebagai tempat yang membimbing keagamaan lanjut usia hal ini dilihat dari jumlah dan lamanya lanjut usia yang masih menetap dan aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan meski ternyata masih ada diantara mereka yang terkadang malas untuk mengikuti bimbingan keagamaan yang ada di lembaga ini. Lanjut usia yang ada di lembaga kesejahteraan pondok ma'arif muslimin Padangsidempuan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta analisis data maka dapat disimpulkan yaitu pertama bimbingan ibadah peranannya mengarahkan dan menuntun cara pelaksanaan shalatnya yang benar perubahan terhadap kesehatan mental ibadah shalatnya menjadi khusyu' kedua bimbingan wirid yasin pembimbing peranannya sebagai pemimpin yang menuntun bacaan al-Qur'an lanjut usia perubahan terhadap kesehatan mental menjadi giat membaca al-Qur'an terjalinnya ukhwah dan rasa saling menyayangi dan saling tolong menolong, ketiga bimbingan menafsir al-Qur'an peranannya untuk menunjukkan dan memberi jalan kearah tujuan bermamfaat sesuai tuntunan al-Qur'an perubahan terhadap kesehatan mental yaitu adanya pencerahan rohani, rajin beribadah menjadi ada syukur, ada kesabaran dan keikhlasan beribadah, dapat menerima takdir Allah, keempat bimbingan *tawajjuh* yaitu mengarahkan cara berdzikir yang benar, perubahan terhadap kesehatan mental terbiasa berdzikir, pikiran dan hati menjadi tenang ketika beribadah, dan kelima bimbingan suluk mengarahkan akan tujuan hidup di dunia untuk beribadah perubahan terhadap kesehatan mental yaitu mampu mengendalikan diri dari nafsu syetan dapat membersihkan qalb dari sifat sombong.

## B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Kepada pimpinan yayasan sekaligus yang memberikan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan agar tegas dan bersikap kepada lanjut usia yang malas mengikuti bimbingan keagamaan .
2. Menawarkan kepada pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan untuk membuat bimbingan keagamaan secara individual diluar kegiatan yang dilakukan selama ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga mampu mengenal dirinya, menerima dirinya dan mewujudkan dirinya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Peranannya masih membutuhkan penambahan waktu dan lebih ditingkatkan kegiatan bimbingan keagamaannya sehingga hasilnya lebih baik lagi.
4. Bagi lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan tetap semangat dan giat dalam belajar mempelajari agama dan beribadah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dziki*, Surabaya: Media Dzikir, 2009.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997.
- A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000.
- Aminatuz Zahroh, *Peran Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam rehabilitasi Sosial Keagamaan pada Lanjut Usia terlantar di Unit Rehabilitasi sosial*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2014.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982.
- Arifin & Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004 .
- Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yusa, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an , 1978.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jamanatul Ali-Art, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusta, 1981.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Henni Mahyuni Harahap, *Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Hasan Langgungul, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Al-Husna, 1986.



- Hurlock B Elizebeth , *Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Erlangga, 1991.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1962.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid : Padangsidempuan*: Rios Multicipta, 2012.
- Lahmuddin, *Bimbingan & Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Diane E Papalia dkk., *Human Development Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Thoyib Sah Saputra & Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- W J S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Yusuf al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: al-Kausar, 1997.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*,  
Jakarta : IAIN Syarif Hidayatullah, 1984.

Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Handayani Safitri Siregar  
Nim : 12 120 0010  
T. Tanggal Lahir : Padangsidimpuan 23 Juli 1994  
Alamat : Jln. Jendral Sudirman Gang. Perintis Sigiring giring no 14

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama ayah : Amri Siregar  
Pekerjaan : Berkebun  
Nama ibu : Almrh. Nur Hayati Harahap  
Pekerjaan : ibu rumah tangga  
Alamat : Jln. Jendral Sudirman Gang. Perintis Sigiring giring no 14

III.	SD Muhammadiyah I Padangsidimpuan	Tahun 2000-2006
	SMP Negeri 3 Padangsidimpuan	Tahun 2006-2009
	SMA Negeri 4 Padangsidimpuan	Tahun 2009- 2012
	IAIN Padangsidimpuan Jurusan BKI	Tahun 2012-2016



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.A.c / P.00.9 / / 2015 Padangsidempuan, Januari 2016  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:  
Yth. :  
1. Drs. KAMALUDDIN, M.Ag  
2. FAUZI RIZAL, M.A

Di tempat

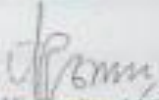
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Hasdayani Safitri Siregar / 12.120.0010  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ IKKI  
Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan


Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasannya yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

  
Dra. Hj. Welfita, M.Si  
NIP. 19640526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

  
Risdewati Siregar, M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 011

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
NIP. 19651102 199103 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
NIP. 19730502 199903 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihgang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 594 /tn.14/F.4c/PP.00.0/06/2016

10 Juni 2016

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan,  
di Tempat


Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Handayani Safitri Siregar  
NIM : 12 120 0010  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Koneising Islam  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman Gg Perintis Sigiring girang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia di Pondok Jompo Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Fuuziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK  
MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

JLN. SUTAN MUHDARIF GANG RAYA II NO.4 - PADANGSIDIMPUAN  
TELP/HP: 063426518/08216687744 KODE POS: 22711 EMAIL: ma.arifmuslimin@gmail.com

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2016

Nomor : 01 / VPM / / 2016  
Sifat : Biasa  
Lam :  
Prihal : Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Di Tempat.

Dengan hormat, Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

Nama : Handayani Safitri Siregar  
Nim : 12.120.0010  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan yang berjudul "Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan" sejak tanggal 10 Juni sampai 28 Agustus 2016.

Demikian isi surat ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2016

Pimpinan LKS Lanjut Usia Ma'arif

Padangsidimpuan

